



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN NON
PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP
TOTAL PEMBIAYAAN PADA BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
(BPRS) INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

ELSA HARAHAH
NIM. 13 220 0012

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN NON
PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP
TOTAL PEMBIAYAAN PADA BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
(BPRS) INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

ELSA HARAHAHAP
NIM. 13 220 0012

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rindu No. 10 Padangsidimpuan, 22733
Telp. (0614) 74022



Lampiran Skripsi
Judul
Lampiran
Assalamu'alaikum Wt. Wb.
**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN NON
PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP
TOTAL PEMBIAYAAN PADA BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
(BPRS) INDONESIA**

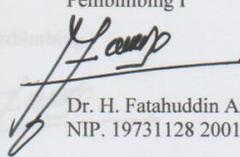
SKRIPSI

Setelah selesai melaksanakan tugas dan syarat-syarat
terhadap skripsi "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non
Performing Financing (NPF) Terhadap Total Pembiayaan
pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Indonesia". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima
untuk melengkapai tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam
bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidimpuan.

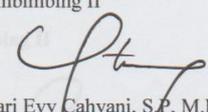
Oleh

ELSA HARAHAHAP
NIM. 13 220 0012

Pembimbing I


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Pembimbing II


Utari Evy Cahyani, S.P., M.M
NIP.19870521 201505 2 004

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. ELSA HARAHAHAP
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 02 Mei 2017

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ELSA HARAHAHAP yang berjudul "PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) INDONESIA", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Pembimbing II

Utari Evy Cahyani, S.P./M.M
NIP.19870521 201503 2 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELSA HARAHAAP
NIM : 13 220 0012
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) INDONESIA.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Mei 2017
Saya yang Menyatakan,



ELSA HARAHAAP
NIM: 13 220 0012

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsa Harahap
NIM : 13 220 0012
Jurusan : Perbankan Syariah 1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Total Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Indonesia**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 14 Juni 2017
Yang menyatakan,



Elsa Harahap
NIM. 13 220 0012



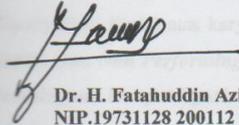
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

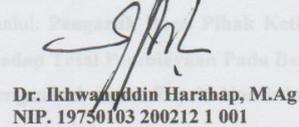
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ELSA HARAHAP
Nim : 13 220 0012
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PERBANKAN SYARIAH
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Total Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Indonesia

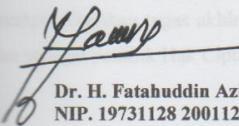
Ketua

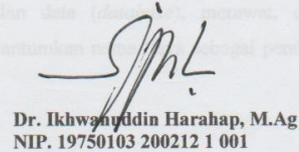
Sekretaris

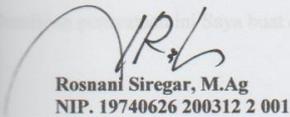

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

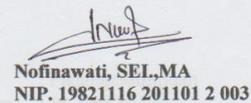

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001


Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001


Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001


Nofinawati, SEI, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/23 Mei 2017
Pukul : 14.30 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 80,75 (A)
Predikat : CUMLAUDE
IPK : 3,63



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

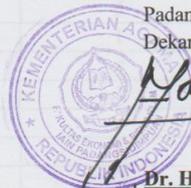
Judul Skripsi : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP TOTAL PEMBIAYAAN PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) INDONESIA.

Nama : ELSA HARAHAAP
NIM : 13 220 0012

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 17 Juni 2017

Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : ELSA HARAHAAP
Nim : 13 220 0012
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Total Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Indonesia.
Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah BPRS sebagai salah satu bank syariah di Indonesia memiliki total asset yang sangat rendah dibandingkan pada BUS, begitu juga dalam hal pembiayaannya. Padahal perkembangan jumlah bank pada BPRS lebih tinggi dibandingkan pada BUS. Pembiayaan merupakan sumber pendapatan terbesar bank yang dananya sebagian besar diperoleh dari masyarakat/DPK. Selain itu, NPF juga dapat mempengaruhi pembiayaan karena NPF yang tinggi artinya modal masih mengendap pada masyarakat. Sehingga pembiayaan yang disalurkan kemudian akan berkurang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah DPK berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan, apakah NPF berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan dan apakah DPK dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan pada BPRS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DPK dan NPF terhadap pembiayaan pada BPRS.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dalam bentuk data *time series* sebanyak 60 sampel. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, yaitu data dari laporan keuangan BPRS publikasi bulanan yang diterbitkan oleh www.ojk.go.id. Teknik analisis data dengan metode regresi linier berganda. Data diolah dengan menggunakan program komputer *SPSS versi 22.0*.

Hasil dari penelitian secara parsial DPK berpengaruh terhadap pembiayaan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($21,142 > 2,002$), dan NPF berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,137 > 2,002$). Secara simultan DPK dan NPF berpengaruh terhadap pembiayaan karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($734,758 > 3,150$). Adapun nilai *R Square* sebesar 0,963 atau 96,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variable DPK dan NPF mampu menjelaskan variabel pembiayaan sebesar 96,3 persen. Sedangkan sisanya sebesar 3,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan perbankan syariah. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Total Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Indonesia”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Darwis Harahap, SHI, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SE.I., M.A sebagai Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Utari Evy Cahyani, S.P, M.M selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda tercinta **Hasan Basri Harahap** yang menjadi semangat saya dan yang telah mengorbankan segenap jiwa dan raganya agar saya bisa menyelesaikan studi ini dan menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan Ibunda tercinta **Apridawati Siregar** yang telah mendukung dalam suka dan duka serta senantiasa mendo'akan saya dan tidak bosan-bosannya membimbing agar saya menjadi anak yang berguna bagi keluarga, bangsa dan negara. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Adinda Eln Sianitasia Harahap dan Adinda Hafiq Nauli Harahap yang telah memberikan semangat demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan dan semoga keluarga penulis selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Teman-teman Perbankan Syariah I angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dan khususnya sahabat penulis (Annisya Fitri Hasibuan, Adelina Handayani Harahap, Tapiana Dewi Harpi, Khoirotunnisa, Yuni Mahrani, Tetty Suryani, Yunita Anggun Sari, Suandi Muarif, Patima Hannum

Sianturi, Asmita Harahap, Enni Holila Harahap dan Lia Rahmi Harahap) yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan motivasi sebagai sahabat dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidempuan maupun di luar kampus.

9. Buat teman-teman KKL dan Magang tahun 2016, yang selalu memberikan penulis semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, 02 Mei 2017

Penulis,

ELSA HARAHAHAP
NIM. 13 220 0012

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

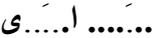
- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	a	A
	Kasrah	i	I
	Ḍommah	u	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	Ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bilahamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan

kalimat. Bilanama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetekan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL/SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN <i>MUNAQASYAH</i>	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	16
1. Pengertian Bank Syariah	16
2. Pembiayaan	17
a. Pengertian Pembiayaan	17
b. Fungsi Pembiayaan	18
c. Bentuk-bentuk Pembiayaan	18
d. Produk-produk Pembiayaan	19
3. Dana Pihak Ketiga (DPK)	22
a. Simpanan Giro	24
b. Tabungan	24
c. Deposito	25
4. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	27
a. Pengertian Pembiayaan Bermasalah	27
b. Sebab-sebab Pembiayaan Bermasalah	30
c. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah	30
5. Pengaruh DPK Terhadap Pembiayaan	32
6. Pengaruh NPF Terhadap Pembiayaan	32

B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	39
1. Studi Kepustakaan	40
2. Dokumentasi	40
E. Analisis Data	40
1. Uji Deskriptif	41
2. Uji Asumsi Dasar	41
1. Uji Normalitas	41
2. Uji Linearitas	42
3. Uji Asumsi Klasik	42
a. Multikolinieritas	42
b. Autokorelasi	43
c. Heteroskedastisitas	43
4. Uji Regresi Berganda	44
5. Uji Hipotesis	44
a. Uji T	44
b. Uji F	45
c. Uji R ²	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BPRS	46
B. Perkembangan Variabel Penelitian	47
1. Pembiayaan	47
2. Dana Pihak Ketiga (DPK)	48
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	50
C. Deskriptif Hasil Penelitian	52
1. Uji Deskriptif	53
2. Uji Asumsi Dasar	54
a. Uji Normalitas	54
b. Uji Linearitas	56
3. Uji Asumsi Klasik	57
a. Multikolinieritas	57
b. Autokorelasi	58
c. Heteroskedastisitas	59
4. Uji Regresi Berganda	60

5. Uji Hipotesis	61
a. Uji T	61
b. Uji F	66
c. Uji R ²	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	67
1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan	69
2. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Pembiayaan	70
3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Pembiayaan	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Total Pembiayaan Pada BPRS Tahun 2011–2015(dalam juta rupiah)	7
Tabel 1.2	Definisi Operasional Variabel	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1	Perkembangan Total Pembiayaan Pada BPRS Tahun 2013 – 2016 (dalam juta rupiah)	47
Tabel 4.2	Perkembangan DPK Pada BPRS Tahun 2013 – 2016 (dalam juta rupiah)	49
Tabel 4.3	Perkembangan NPF Pada BPRS Tahun 2013 – 2016 (dalam juta rupiah)	50
Tabel 4.4	Hasil Output Standar Deviasi	53
Tabel 4.5	Hasil Output Uji Normalitas	55
Tabel 4.6	hasil Output Uji Linearitas	56
Tabel 4.7	Hasil Output Uji Multikolonieritas	57
Tabel 4.8	Hasil Output Uji Autokolerasi	58
Tabel 4.9	Hasil Output Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4.10	Hasil Output Analisis Regresi Linear Berganda	60
Tabel 4.11	Hasil Output Uji t	62
Tabel 4.12	Hasil Output Uji F	66
Tabel 4.13	Hasil Output uji R2	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perbandingan Total Aset BUS dan UUS dengan BPRS Pada Perbankan Syariah Tahun 2012-2016 (dalam milyar rupiah)..	3
Gambar 1.2	Perkembangan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada BUS dan UUS, dan BPRS Tahun 2011-2014	4
Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	35
Gambar 4.1	Perkembangan Total Pembiayaan Pada BPRS Tahun 2013 – 2016 (dalam juta rupiah).....	48
Gambar 4.2	Perkembangan DPK Pada BPRS Tahun 2013 – 2016 (dalam juta rupiah)	50
Gambar 4.3	Perkembangan NPF Pada BPRS Tahun 2013 – 2016 (dalam juta rupiah).....	51
Gambar 4.4	Hasil Output Uji Normalitas	56
Gambar 4.5	Model Uji Autokorelasi Durbin Watson	59
Gambar 4.6	Kurva Uji t Variabel DPK	63
Gambar 4.7	Kurva Uji t Variabel NPF	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Keuangan Bulanan BPRS**
- Lampiran 2 : Hasil Output SPSS Versi 22**
- Lampiran 3 : Tabel Durbin Watson**
- Lampiran 4 : Tabel Distribusi T**
- Lampiran 5 : Tabel Distribusi F**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga perbankan pada umumnya bertugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dan untuk masyarakat. Bank dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangannya.¹ Lembaga perbankan yang pertama kali berdiri adalah lembaga perbankan konvensional. Namun banyak aktivitas-aktivitas dalam perbankan konvensional ini yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti adanya “bunga” yang dalam Islam dikategorikan sebagai “riba”.

Adanya masalah ini banyak negara yang mayoritas Islam termasuk Indonesia membutuhkan adanya lembaga perbankan yang aktivitasnya dijalankan sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, adanya kebutuhan itu secara perlahan muncul lembaga keuangan yang berbasis syariah yang kita sebut sebagai “Bank Syariah”.

UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²

¹Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.

1.

²*Ibid.*, hlm. 20.

Negara Indonesia telah mengeluarkan UU No.7 tahun 1992 dengan memakai istilah “bagi hasil”.³ Setelah ditunggu sekian lama berlakunya peraturan ini, akhirnya pada tanggal 16 Juli 2008 dikeluarkanlah UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.⁴

Di Indonesia bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya di Indonesia agak terlambat namun tetap terus berkembang. Bila tahun 1992-1998 hanya ada 1 unit bank syari’ah, maka tahun 2005 jumlahnya bertambah menjadi 20 unit yakni 3 Bank Umum Syariah (BUS) dan 17 Unit Usaha Syariah (UUS). Sementara jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 mencapai 88 buah.⁵

Bank syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS)⁶ dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁷ Namun, bank umum konvensional boleh melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dengan syarat harus membentuk unit khusus yang disebut Unit Usaha Syariah (UUS).

Pada mulanya tugas pokok bank pembiayaan rakyat diarahkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi perdesaan. Namun, semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat, kini tujuannya tidak hanya untuk perdesaan, tetapi juga mencakup pemberian jasa perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah di daerah perkotaan.⁸

³Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syari’ah (Produk-Produk dan Aspek Hukumnya)* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 31.

⁴*Ibid.*, hlm. 95.

⁵Adiwarman A. Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqh dan Keuangan)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 25.

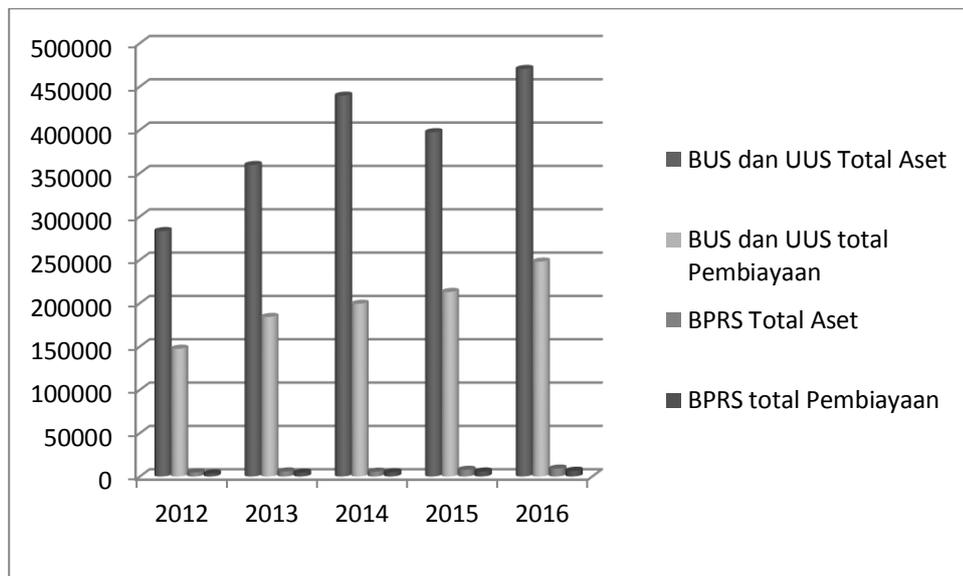
⁶Untuk selanjutnya Bank Umum Syariah disingkat menjadi BUS.

⁷Untuk selanjutnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah disingkat menjadi BPRS.

⁸Malayu SP hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 39.

Berikut ini akan ditunjukkan perbandingan total aset dan total pembiayaan antara BUS dan UUS dengan BPRS yang merupakan perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2012-2016 :

Gambar 1.1
Perbandingan Total Aset BUS dan UUS dengan BPRS Pada
Perbankan Syariah Tahun 2012-2016
(dalam milyar rupiah)



Sumber : www.ojk.go.id (data diolah)

Dari grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa total aset dan total pembiayaan pada BUS dan UUS lebih tinggi dibandingkan pada BPRS. BPRS sangat jauh berada di bawah BUS dan UUS.

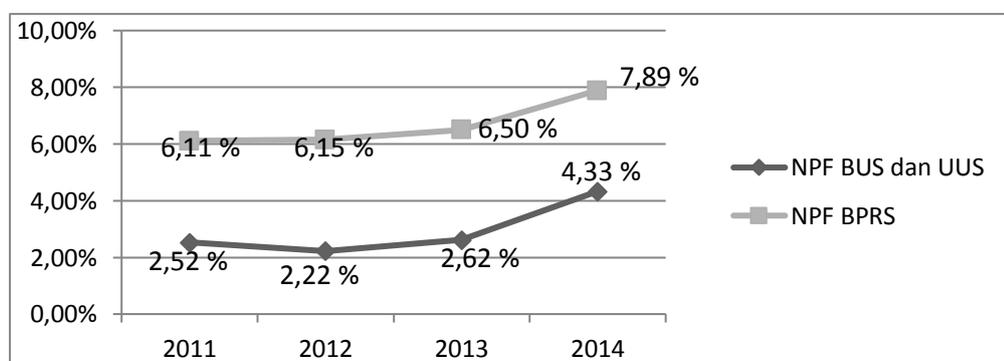
BPRS adalah bank yang tidak memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya berdasarkan syaria'ah. BPRS menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.”⁹

⁹*Ibid.*, hlm. 38.

Nilai asset yang kecil pada BPRS membuat jumlah pembiayaan lebih sedikit dibanding pada bank syariah lainnya. Padahal jumlah bank pada BPRS hingga tahun 2016 telah mencapai 166 buah sedangkan BUS dan UUS hanya berjumlah 34 buah. Jika dilihat dari perkembangan jumlah bank dari BPRS, seharusnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan lebih tinggi. Karena pembiayaan yang ada pada BPRS biasanya lebih ditujukan khususnya untuk usaha mikro kecil menengah, berbeda dengan bank syariah lainnya.

Penyaluran pembiayaan merupakan aktivitas bank yang sangat penting bagi bank, karena bank akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan. Pendapatan yang diperoleh tersebut merupakan pendapatan yang terbesar di setiap bank.¹⁰ Namun resiko terbesar dalam bank juga berasal dari pembiayaan. Risiko tersebut salah satunya tercermin dalam rasio pembiayaan bermasalah yang dikenal dengan *Non Performing Financing* (NPF). Berikut akan ditunjukkan perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) pada BUS dan UUS, dan BPRS tahun 2011-2014:

Gambar 1.2
Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) Pada BUS dan UUS, dan BPRS Tahun 2011-2014



Sumber : www.ojk.go.id (data diolah)

¹⁰Ismail., *Op.cit*, hlm. 5.

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas asset bank, semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* (NPF) atau berada diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat. *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank.¹¹ Pada grafik di atas menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) BPRS berada di atas 5%, berbeda dengan BUS dan UUS yang memiliki tingkat *Non Performing Financing* (NPF) di bawah 5%.

Non Performing Financing (NPF) yang tinggi akan berdampak pada penyaluran pembiayaan. Ketika *Non Performing Financing* (NPF) tinggi, bank akan kesulitan dalam menyalurkan pembiayaan. Penyaluran pembiayaan dalam perbankan syariah tentu membutuhkan dana dalam mencapai keuntungan.

Dana tersebut bersumber dari dana sendiri, dana pinjaman dan dana dari masyarakat yang disebut sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK).¹² Dana yang paling dominan dipakai dalam kegiatan bank biasanya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Karena Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank.¹³

Selain dana yang tersedia yakni Dana Pihak Ketiga (DPK), penawaran pembiayaan perbankan juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan (CAR),

¹¹Wangsawidjaja z., *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 117.

¹²Ismail., *Op.cit.*, hlm. 40.

¹³*Ibid.*, hlm. 46.

jumlah Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).¹⁴

Dalam penentuan pembiayaan, hal-hal yang berpengaruh yang perlu diperhatikan oleh bank salah satunya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF). Pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat tentu dananya bersumber dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank yang berasal dari masyarakat. Semakin banyak Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun maka semakin banyak pula pembiayaan yang bisa disalurkan oleh bank. Pembiayaan ini merupakan aset terbesar bank, namun hal ini juga sangat mengandung risiko yang berdampak pada bank, salahsatunya tercermin dalam *Non Performing Financing* (NPF).

“*Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi tingkat *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin besar pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank”.¹⁵ Akibat tingginya *Non Performing Financing* (NPF) perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Besarnya *Non Performing Financing* (NPF) menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan pembiayaan.¹⁶

¹⁴Billy Arma Pratama, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan” (Thesis, Universitas Diponegoro Semarang, 2010), hlm. 22.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 24.

¹⁶*Ibid.*

Berikut ini akan ditunjukkan data dari total pembiayaan yang disalurkan, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* (NPF) pada BPRS periode 2011– 2015.

Tabel 1.1
Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Total Pembiayaan Pada BPRS Tahun 2011–2015

TAHUN	DPK (juta rupiah)	NPF (%)	PEMBIAYAAN (juta rupiah)
2011	2.095.333	6,11	2.675.930
2012	2.937.802	6,15	3.553.520
2013	3.666.174	6,50	4.433.492
2014	4.028.415	7,89	5.004.909
2015	4.801.888	8,20	5.765.171

Sumber : www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan data yang ada maka diperoleh informasi bahwa jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang meningkat secara terus menerus mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2015, seiring dengan peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan secara terus menerus mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Jumlah *Non Performing Financing* (NPF) yang juga mengalami peningkatan secara terus menerus mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2015 seiring dengan peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan secara terus menerus mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2015.

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit/pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar resiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit/pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan

mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.¹⁷

Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa mulai dari tahun 2011 hingga 2015, *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan secara terus menerus sedangkan total pembiayaan juga terus menerus meningkat. Jadi, berdasarkan data yang ada terjadi ketidaksesuaian antara fakta dengan teori.

Berdasarkan teori yang ada, dijelaskan bahwa jika Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat maka total pembiayaan juga akan meningkat dan sebaliknya jika Dana Pihak Ketiga (DPK) menurun maka total pembiayaan juga akan menurun. Jika *Non Performing Financing* (NPF) meningkat maka total pembiayaan akan menurun dan sebaliknya jika *Non Performing Financing* (NPF) menurun maka total pembiayaan akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji lebih lanjut tentang seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap total Pembiayaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Total Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari’ah (BPRS) Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

¹⁷Veitzhal Rivai, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 724.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi dari masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara terus menerus mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2015 pada BPRS.
2. Terjadinya peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) secara terus menerus mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2015 pada BPRS.
3. Terjadinya peningkatan Total Pembiayaan secara terus menerus mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2015 pada BPRS.
4. Adanya ketidaksesuaian antara fakta yang ada dengan teori yang menyatakan apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat maka total pembiayaan juga akan meningkat dan apabila *Non Performing Financing* (NPF) meningkat maka pembiayaan akan menurun.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan disajikan dalam penelitian ini yaitu hanya membahas pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap total pembiayaan pada BPRS tahun 2011-2015.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuatlah definisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah dalam judul penelitian “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK)

dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap total pembiayaan pada BPRS tahun 2011-2015, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	DPK (X_1)	DPK adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, dalam arti luas, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha.	1. Simpanan Giro 2. Tabungan 3. Deposito	Rasio
2.	NPF (X_2)	NPF adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah	1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah 2. Sebab-Sebab Pembiayaan Bermasalah 3. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah	Rasio
3.	Pembiayaan (Y)	Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.	1. Pengertian Pembiayaan 2. Fungsi Pembiayaan 3. Bentuk-Bentuk Pembiayaan 4. Produk-Produk Pembiayaan	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara parsial terhadap total pembiayaan pada BPRS?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap total pembiayaan pada BPRS?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap total pembiayaan pada BPRS?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap total pembiayaan pada BPRS.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap total pembiayaan pada BPRS.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terhadap total pembiayaan pada BPRS.

G. Kegunaan Penelitian

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sebagai bahan evaluasi terkait kinerja keuangan dan perkembangan sistem perbankan syariah mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non*

Performing Financing (NPF) terhadap total pembiayaan khususnya pada BPRS.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberi manfaat bagi peneliti sebagai penambah pengetahuan dan pemahaman dalam ilmu perbankan serta metodologi penelitian khususnya tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap total pembiayaan pada BPRS.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini akan memberi manfaat bagi perguruan tinggi sebagai bahan referensi sekaligus penambah kepustakaan dan pengetahuan, khususnya untuk mahasiswa Perbankan Syariah di IAIN Padangsidimpuan.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan informasi dan pengetahuan tentang Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan pembiayaan pada BPRS.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksud untuk penulisan laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga terkait.

Bab II landasan teori, di dalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya terhadap antar

variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

Bab III metode penelitian, di dalamnya memuat tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian, baik dengan menggunakan studi kepustakaan, dokumentasi, dan lain sebagainya. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Bab VI hasil penelitian, di dalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil analisis yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

Bab V penutup, di dalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.¹ Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank.² Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada rukun dan syarat akad tersebut.³

UU Perbankan syariah No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas BUS dan BPRS.⁴

BPRS beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, atau dengan kata lain yaitu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Islam.⁵ Pada awalnya tugas pokok BPRS diarahkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dan modernisasi ekonomi pedesaan serta mengurangi praktik-praktik ijon dan para pelepas uang.⁶

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 32.

²*Ibid.*

³Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 20.

⁴Ismail, *Perbankan Syariah, Op.cit.*, hlm. 20.

⁵Malayu SP hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 39.

⁶*Ibid.*, hlm. 38.

Semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat, tugas BPRS tidak hanya ditujukan bagi masyarakat pedesaan, tetapi juga mencakup pemberian jasa perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah di daerah perkotaan.⁷

Untuk mewujudkan tugas pokoknya tersebut, BPRS dapat melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, yaitu:⁸

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan meliputi:
 - 1) Tabungan berdasarkan prinsip *wadi'ah* atau *mudhārabah*
 - 2) Deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudhārabah*
 - 3) Bentuk lainnya berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudhārabah*
- b. Menyalurkan dana yang meliputi:
 - 1) Transaksi jual beli yang berdasarkan prinsip *murābahah*, *istishna'*, *ijarah*, *salam* dan jual beli lainnya.
 - 2) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip *mudhārabah* dan *musyārahah*.
 - 3) Pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip *hiwalah*, *rahn* dan *qard*.

2. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah transaksi penyediaan dana dan/atau barang serta fasilitas lainnya kepada mitra yang tidak bertentangan dengan syariah dan standar akuntansi perbankan syariah.⁹

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid.*, hlm. 40.

⁹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqh dan Keuangan)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 321.

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁰

b. Fungsi Pembiayaan

Adapun fungsi pembiayaan diantaranya adalah sebagai berikut:¹¹

- 1) Meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang.
- 2) Meningkatkan *utility* (daya guna) dari suatu barang.
- 3) Meningkatkan peredaran atau lalulintas uang.
- 4) Menimbulkan gairah usaha masyarakat.
- 5) Sebagai alat stabilisasi ekonomi.
- 6) Sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.

c. Prinsip Pembiayaan

Ada tiga prinsip pembiayaan dalam melakukan akad pada perbankan syariah diantaranya adalah *Syirkah* (Bagi Hasil), *Buy'u* (jual-beli), dan *Ijarah* (Sewa).¹²

¹⁰Ismail, *Perbankan Syariah, Op.cit.*, hlm. 106.

¹¹Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management (Teori, Konsep dan Aplikasi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 7-8.

¹²*Ibid.*, hlm. 43.

d. Produk Pembiayaan Bank Syariah

1) *Musyārakah*¹³

Musyārakah adalah suatu akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih, ataupun antara bank dengan nasabah untuk usaha tertentu dimana setiap pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko (kerugian) ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

2) *Muḍhārabah*¹⁴

Muḍhārabah adalah suatu akad kerja sama antara pemilik dana (*ṣahibul maal*) yang menyediakan 100% kebutuhan modal, dan pihak pengelola usaha (*muḍarib*) untuk suatu kegiatan usaha bersama. Keuntungan yang diperoleh dibagi menurut perbandingan (*nisbah*) yang disepakati. Kerugian yang terjadi ditanggung oleh pemilik modal selama bukan diakibatkan kelalaian pengelola usaha. Pemilik modal tidak turut campur dalam mengelola usaha, tetapi mempunyai hak untuk melakukan pengawasan.

3) *Murābahah*¹⁵

Murābahah adalah akad jual beli barang dengan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli, setelah sebelumnya

¹³*Ibid.*, hlm. 121.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 123.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 145.

penjual menyebutkan dengan sebenarnya harga perolehan atas barang tersebut dan besarnya keuntungan yang diperolehnya.

4) *Salam*¹⁶

Salam adalah akad jual beli atas suatu barang dengan jenis dan jumlah tertentu yang penyerahannya dilakukan beberapa waktu kemudian, sedangkan pembayarannya segera (dimuka).

5) *Istishna*¹⁷

Istishna ' adalah akad jual beli atas suatu barang dengan jenis dan jumlah tertentu yang penyerahannya dilakukan beberapa waktu kemudian, sedangkan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

6) *Ijarah*¹⁸

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah,tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

7) *Ijarah Muntahiyah bittamlik*¹⁹

Ijarah Muntahiyah bittamlik adalah rangkaian dua buah akad, yakni *ijarah* (sewa menyewa) dan *bai'u* (jual beli) atau hibah pada akhir masa sewa.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 173.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 175.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 176.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 178.

8) Jasa-jasa lainnya

Jasa-jasa lainnya dalam perbankan diantaranya adalah *hiwalah* (pengalihan utang), *rahn* (gadai) dan *qard* (pinjaman).²⁰

Dalam Al-Qur'an juga banyak dijelaskan mengenai Pembiayaan, salah satunya terkait utang piutang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 283, yang berbunyi:²¹

وَأِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْن مَقْبُوضَةٌ



Artinya: jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada **barang tanggungan yang dipegang** (oleh yang berpiutang).....²²

Ayat ini memberikan penjelasan sebagai landasan bagi pelaksanaan pemberian barang tanggungan atas transaksi secara tidak tunai. Penyerahan barang tanggungan semata-mata sebagai wujud prinsip kehati-hatian.pemberlakuan ini juga tetap disertai dengan sikap moral yang dapat dipercaya dan dalam pemenuhan prinsip dapat dipertanggungjawabkan.²³

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

²⁰*Ibid.*, hlm. 188-191.

²¹Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syari'ah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 75.

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013), 49.

²³Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 243.

Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelenggarakan sebaik-baiknya permasalahan keuangannya, merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh semua bank. “Bank perlu memperoleh sumber dana yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional bank dalam penyaluran dana. Sumber dana bank merupakan dana yang dimiliki oleh bank baik yang berasal dari dana sendiri, pinjaman maupun Dana Pihak Ketiga (DPK)”²⁴

Dana bank adalah semua utang dan modal yang tercatat pada neraca bank sisi passiva yang dapat digunakan sebagai modal operasional bank dalam rangka kegiatan penyaluran atau penempatan dana.²⁵ Penyaluran dana pada pihak ketiga dapat dilakukan dalam bentuk pemberian pembiayaan kepada debitur, ditempatkan dalam bentuk surat berharga, alat likuid untuk memperkuat likuiditas bank, dan penyaluran dana lainnya.²⁶ Dari kegiatan penyaluran dana tersebut, bank akan memperoleh balas jasa yang tergantung pada jenis penyaluran dana bank.²⁷

Dana bank yang digunakan sebagai alat untuk melakukan aktivitas usaha dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu Modal Sendiri (modal disetor, modal cadangan, dan sisa laba), Dana Pinjaman (pinjaman dari bank dalam negeri, pinjaman dari bank luar negeri, pinjaman dari lembaga keuangan non bank, dan obligasi), dan Dana Pihak Ketiga (simpanan giro, tabungan dan deposito).²⁸

²⁴Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi, Op.cit.*, hlm. 39.

²⁵*Ibid.*

²⁶*Ibid.*

²⁷*Ibid.*

²⁸*Ibid.*, hlm. 40.

Dalam Al-Qur'an juga banyak dijelaskan mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), salah satunya terkait bagaimana mengendalikan harta terdapat dalam Q.S. An-Nisa ayat 29, yang berbunyi :²⁹

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan **harta sesamamu** dengan **jalan yang batil**, kecuali dengan jalan **perniagaan** yang berlaku dengan **suka sama suka** **diantara kamu**.....³⁰

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia dilarang untuk memakan harta secara batil dan menganjurkan untuk mengembangkan harta dengan perniagaan yang merupakan ikhtiar supaya orang-orang yang beriman tidak merugikan diri sendiri dan juga orang lain.³¹

Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya.³²

²⁹Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 117.

³⁰Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hlm. 83.

³¹Dwi Suwiknyo, *Op. cit.*, hlm. 62.

³²Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, *Op.cit.*, hlm. 43.

Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga antara lain:³³

a. Simpanan Giro (*demand deposit*)

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan. Simpanan giro ini dapat ditawarkan kepada seluruh masyarakat baik perorangan maupun badan usaha.

Masyarakat sangat membutuhkan produk giro karena giro adalah uang giral yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, dengan menggunakan sarana penarikan berupa cek dan sarana pemindahbukuan berupa bilyet giro.

Pemberian pelayanan kepada nasabah pemegang rekening giro, bank biasanya juga memberikan fasilitas lainnya seperti pinjaman *overdraft* (cerukan), yaitu pinjaman yang diberikan kepada nasabah untuk menanggulangi apabila terjadi penarikan dana giro yang melebihi saldonya. Pinjaman *overdraft* diberikan kepada nasabah tertentu yang loyal kepada bank.

b. Tabungan (*saving*)

Tabungan merupakan sejenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Penarikan

³³*Ibid.*

tabungan dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan sarana penarikan berupa slip penarikan, ATM, surat kuasa dan sarana lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pada perkembangan zaman, bentuk tabungan sekarang sudah bervariasi, seperti tabungan harian, pendidikan, berhadiah dan yang bekerjasama dengan asuransi. Bank juga tidak membatasi jumlah maupun frekuensi penarikannya. Meskipun demikian, bank masih mensyaratkan adanya saldo minimal yang harus dipelihara oleh nasabah. Saldo minimal tersebut digunakan sebagai cadangan apabila nasabah akan menutup rekening tabungannya.

c. Deposito (*time deposit*)

Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah. Deposito dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

1) Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan simpanan berjangka yang dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang disepakati. Pemegang deposito berjangka akan mendapat bilyet deposito sebagai bukti hak kepemilikannya. Deposito berjangka diterbitkan atas nama, dan hanya dapat dicairkan oleh pemegang hak yang namanya tercantum dalam bilyet deposito berjangka. Deposito berjangka tidak dapat diperjualbelikan. Pembayaran

bunga dilakukan setiap tanggal valuta, tanggal dimana deposito tersebut dibuka.

2) Sertifikat deposito (*sertificate of deposit*)

Sertifikat deposito merupakan simpanan berjangka yang diterbitkan dengan menggunakan sertifikat sebagai bukti kepemilikan oleh pemegang haknya. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk, artinya dalam sertifikat deposito tidak dicantumkan nama pemegang hak. Sertifikat deposito dapat dicairkan oleh siapa saja yang membawa dan menunjukkan kepada bank yang menerbitkan, dan dapat diperjualbelikan. Pembayaran bunga dilakukan pada saat pembelian (bunga dibayar di muka).

3) *Deposit on call*

Deposit on call (DOC) merupakan jenis simpanan yang berjangka yang penarikannya harus dengan pemberitahuan sebelumnya kepada bank penerbit *deposit on call*. Dasar pencairannya dilakukan dengan mengembalikan bilyet *deposit on call*-nya. *Deposit on call* diterbitkan atas nama, dan tidak dapat diperjualbelikan. Bunga dibayar pada saat pencairan.

Deposit on call diterbitkan dengan jumlah besar dan genap, serta di dalam bilyet *deposit on call* diterbitkan atas nama. Artinya, *deposit on call* tersebut hanya dapat dicairkan oleh pihak

yang namanya tertera dalam bilyet *deposit on call*, kecuali ada surat kuasa kepada pihak lain dari pihak pemegang hak.

4. *Non Performing Financing* (NPF)

a. Pengertian NPF

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari “pembiayaan bermasalah”. Namun di setiap Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah “*Non Performing Financing*” (NPF), yang diartikan sebagai pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet.³⁴

Pembiayaan bermasalah dari segi produktivitasnya (*performance-nya*) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya dalam menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi.³⁵ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.³⁶

Berdasarkan ketentuan pasal 9 PBI No. 8/2/PBI/2006 tentang kualitas Aktiva Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana diubah dengan PBI No. 10/24/PBI/2008, kualitas pembiayaan dinilai berdasarkan aspek-aspek yaitu prospek usaha, kinerja nasabah dan kemampuan membayar/menyerahkan barang pesanan.³⁷

³⁴Faturrahman Djamil, *Op.cit.*, hlm. 66.

³⁵*Ibid.*

³⁶*Ibid.*

³⁷*Ibid.*, hlm. 67.

Atas dasar penilaian aspek-aspek tersebut kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.³⁸

- 1) Lancar, dengan kriteria pembayaran tepat waktu, tidak ada tunggakan, laporan keuangan teratur dan akurat, dan dokumentasi pengikatan agunan kuat.
- 2) Dalam Perhatian Khusus, dengan kriteria pembayaran terlambat hingga 90 hari (3 bulan), laporan keuangan teratur dan akurat serta dokumentasi pengikatan agunan kuat.
- 3) Kurang Lancar, dengan kriteria pembayaran terlambat hingga 180 hari (6 bulan), laporan keuangan tidak teratur dan meragukan namun dokumentasi pengikatan agunan kuat.
- 4) Diragukan, dengan kriteria pembayaran terlambat hingga 270 hari (9 bulan), laporan keuangan tidak ada dan dokumentasi pengikatan agunan lemah.
- 5) Macet, dengan kriteria pembayaran terlambat hingga lebih dari 270 hari (lebih dari 9 bulan), laporan keuangan tidak ada dan dokumentasi pengikatan agunan lemah.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

³⁸*Ibid.*

Dalam Al-Qur'an juga banyak dijelaskan mengenai *Non Performing Financing* (NPF), salah satunya terkait perdamaian terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 9, yang berbunyi:³⁹

وَإِنْ طَآئِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا
فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي
حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا
بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

Artinya: dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil".⁴⁰

Ayat ini menjelaskan bahwa berdasar pada prinsip persaudaraan inilah perdamaian mestinya diselesaikan, dalam konflik apapun termasuk dalam urusan ekonomi. Penyelesaian masalah dilakukan secara adil yang berarti hanya memihak kepada kebenaran atas hak dan kewajiban masing-masing pihak.⁴¹

³⁹Hendi Suhendi, *Op.cit.*, hlm. 171.

⁴⁰Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hlm. 516.

⁴¹Dwi Suwiknyo, *Op. cit.*, hlm. 254.

b. Sebab-sebab Pembiayaan Bermasalah

Apabila bank tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat dalam menyalurkan pembiayaannya, maka akan timbul berbagai risiko yang harus ditanggung oleh bank antara lain berupa:⁴²

- 1) utang/kewajiban pokok pembiayaan tidak dibayar
- 2) margin/bagi hasil/*fee* tidak dibayar
- 3) membengkaknya biaya yang dikeluarkan
- 4) turunnya kesehatan pembiayaan.

Risiko-risiko tersebut dapat mengakibatkan timbulnya pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) yang disebabkan oleh faktor intern bank dan faktor ekstern bank.⁴³ Faktor internnya yaitu faktor manajerial dalam hal kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, dan lain sebagainya. Faktor eksternnya yaitu seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain-lain.⁴⁴

c. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Setiap terjadi pembiayaan bermasalah maka bank syariah akan berupaya untuk menyelamatkan pembiayaan berdasarkan PBI No. 13/9/PBI/2011 tentang perubahan atas PBI No. 10/18/PBI/2008

⁴²*Ibid.*, hlm. 72.

⁴³*Ibid.*, hlm. 73.

⁴⁴*Ibid.*

tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi bank syariah dan Unit Usaha Syariah maka bank syariah, yaitu:⁴⁵

- 1) Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya, dan
- 2) Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank, antara lain meliputi:
 - a) Pengurangan jadwal pembayaran
 - b) Perubahan jumlah angsuran
 - c) Perubahan jangka waktu, dan
 - d) Perubahan nisbah dalam pembiayaan *mudharabah*
 - e) Perubahan proyeksi bagi hasil dalam pembiayaan *mudharabah*
 - f) pemberian potongan.
- 3) Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang antara lain meliputi:
 - a) Penambahan dana fasilitas pembiayaan bank
 - b) Konversi akad pembiayaan
 - c) Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah yang berjangka waktu

⁴⁵Trisnadi P Usanti dan Abdul Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 109.

- d) Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah yang dapat disertai dengan *rescheduling* atau *reconditioning*.

5. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan

Bank berusaha bagaimana menghimpun dana sebesar-besarnya dari masyarakat. Semakin besar dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit dan ini berarti semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan, sebaliknya semakin kecil dana yang dapat dihimpun semakin kecil pula kredit yang diberikan maka semakin kecil pula pendapatan bank.⁴⁶

6. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan

Pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat NPL (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan sebaliknya semakin ketat kebijakan kredit/analisis pembiayaan yang dilakukan bank (semakin ditekan tingkat NPF) akan mengakibatkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat turun.⁴⁷

Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit/pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar resiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit/pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.⁴⁸

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas asset bank, semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* (NPF) atau berada diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat. *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi menurunkan laba

⁴⁶Priyanto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 1.

⁴⁷M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 46.

⁴⁸Veitzhal Rivai, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 724.

yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba akan mengakibatkan deviden yang dibagikan juga semakin berkurang.⁴⁹

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, peneliti akan menunjukkan penelitian terdahulu terkait dengan judul dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil penelitian
1.	Khoirunnisa (skripsi 2016) IAIN Padangsidimpuan.	Pengaruh DPK dan FDR terhadap pembiayaan di PT. Bank Syariah Mandiri Tbk tahun 2007-2014.	Independen (X_1) : DPK (X_2) : FDR Dependen (Y) : Pembiayaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan dan FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.
2.	Imam Rifky Saputra (skripsi 2014) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Pengaruh DPK dan NPF terhadap pembiayaan yang disalurkan (PYD) serta Implikasinya pada ROA (studi pada 3 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2013).	Independen (X_1) : DPK (X_2) : NPF Dependen (Y) : Pembiayaan yang disalurkan (PYD).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap PYD, NPF berpengaruh positif signifikan terhadap PYD.

⁴⁹Wangsawidjaja z., *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 117.

3.	Wuri Arianti Novi Pratami (skripsi 2011) Universitas Diponegoro Semarang.	Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA terhadap pembiayaan pada Perbankan Syariah (studi kasus Bank Muamalat Indonesia periode 2001-2011)	Independen (X_1) : DPK (X_2) : CAR (X_3) : NPF (X_4) : ROA Dependen (Y) : Pembiayaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan dan CAR, NPF, serta ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.
----	---	--	---	--

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan.

Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian ini adalah peneliti pertama menggunakan 2 variabel independen yaitu DPK dan FDR Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu DPK dan NPF. Peneliti pertama melakukan penelitian pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk tahun 2007-2014, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2011-2015.

Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian ini adalah peneliti kedua menggunakan 2 variabel independen yaitu DPK dan NPF, penelitian ini juga menggunakan 2 variabel independen yaitu DPK dan NPF. Namun, Peneliti kedua melakukan penelitian pada 3 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2013, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2011-2015.

Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian ini adalah peneliti ketiga menggunakan 4 variabel independen yaitu DPK, CAR, NPF dan ROA, Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu DPK dan NPF. Peneliti ketiga melakukan penelitian pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2001-2011, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2011-2015.

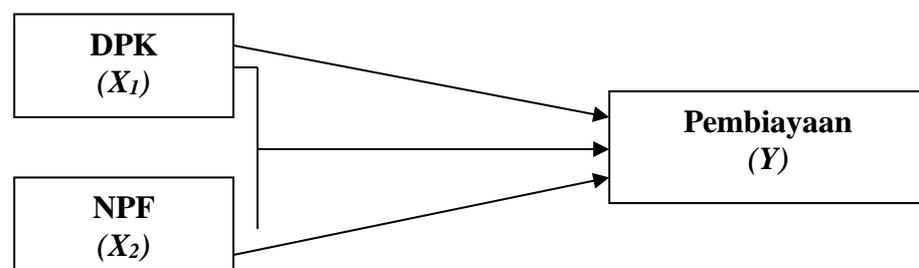
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan “model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah teridentifikasi sebagai masalah yang penting.”⁵⁰

Apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat akan menyebabkan pembiayaan yang meningkat, maka Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Apabila *Non Performing Financing* (NPF) meningkat akan menyebabkan pembiayaan yang menurun, maka *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

—

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{o1} : tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap total pembiayaan pada BPRS.

H_{a1} : terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap total pembiayaan pada BPRS.

H_{o2} : tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap total pembiayaan pada BPRS.

H_{a2} : terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap total pembiayaan pada BPRS.

H_{o3} : tidak terdapat pengaruh secara simultan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap total pembiayaan pada BPRS.

H_{a3} : terdapat pengaruh secara simultan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap total pembiayaan pada BPRS.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu data publikasi bulanan BPRS Indonesia yang diterbitkan oleh www.ojk.go.id. Penelitian ini juga dilaksanakan dari bulan Januari sampai April tahun 2017.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data dan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah”.¹

Sedangkan “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik.”² Jadi, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini menggunakan data yang secara kronologis yang disusun menurut perubahan

¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 7.

dalam rentang waktu tertentu yaitu data yang diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti.⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan publikasi bulanan dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan total pembiayaan pada BPRS yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan Syariah melalui situs www.ojk.go.id.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian (*subset*) dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan demikian, sebagian dari elemen populasi merupakan sampel.⁵ Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* ini merupakan salah satu teknik pengambilan sampel non probabilitas (*Non Probability Sampling*).

³*Ibid.*, hlm. 215.

⁴Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), hlm. 145.

⁵*Ibid.*, hlm. 147.

Purposive Sampling adalah penarikan sampel berdasarkan pertimbangan yang terjadi apabila peneliti ingin memilih anggota sampel berdasarkan kriteria tertentu.⁶ Sedangkan *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁷ Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan data terbaru yaitu data bulanan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan total Pembiayaan pada BPRS tahun 2011-2015.
- b. Pembiayaan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2011, Dana Pihak Ketiga (DPK) juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada periode 2011, dan *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan terakhir pada tahun 2011.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, terlebih dahulu mengetahui bagaimana sumber datanya yang pada dasarnya terdiri dari dua sumber yaitu data primer (*primary data sources*) dan data skunder (*secondary data sources*).

“Data primer” merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi. Sedangkan “Data skunder” merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain.⁸

⁶*Ibid.*, hlm. 156.

⁷Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 84.

⁸Asep Hermawan, *Op.cit.*, hlm. 168

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan data skunder. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan publikasi bulanan BPRS Indonesia periode 2011-2015 yang dipublikasikan dalam situs website Otoritas Jasa Keuangan dengan alamat website www.ojk.go.id.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari buku, thesis dan skripsi tentang Perbankan Syariah, Metode Penelitian dan Ekonometrika, yang menyangkut dengan judul penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan.⁹ Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan dari laporan keuangan BPRS di Indonesia yang dipublikasikan dalam situs website Otoritas Jasa Keuangan dengan alamat website www.ojk.go.id.

E. Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Analisis Regresi Linier Berganda. Metode analisis yang digunakan juga dengan menggunakan bantuan *software* pengolah data statistik yaitu SPSS versi 22. Dalam melakukan Analisis Regresi Linier Berganda mensyaratkan

⁹Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 119.

untuk melakukan uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik.

1. Uji Deskriptif

Analisis deskriptif (*Descriptif*) digunakan untuk menunjukkan tentang statistik data seperti *minimum*, *maximum*, *mean*, *sum*, *standar deviasi* dan lain-lain.¹⁰

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.¹¹ Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *Liliefors* dan metode *One Sample Kolmogorof-Smirnov*. Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorof-Smirnov*, karena metode ini memiliki tingkat normalitas yang lebih tinggi.

Untuk melaksanakan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian SPSS dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima, jadi data residual berdistribusi normal.¹²

¹⁰Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 30.

¹¹*Ibid.*, hlm. 69.

¹²*Ibid.*, hlm. 78.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Dua variabel dikatakan linear bila signifikansi (*linearity*) $< 0,05$ dan/atau *deviation from linearity* $> 0,05$.¹³

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Model regresi linear dikatakan baik jika model regresi memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam metode regresi memiliki hubungan linear sempurna atau mendekati sempurna.¹⁴ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Penelitian ini melakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Suatu model

¹³*Ibid.*, hlm. 79.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 99.

regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas adalah “jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 ($Tolerance > 0,1$).¹⁵

b. Uji autokorelasi

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut:¹⁶

- 1) $du < dw < 4-du$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $dw < dl$ atau $dw > 4-dl$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁷ Penelitian ini dilakukan dengan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji *Glejser*.

Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.¹⁸

¹⁵*Ibid.*, hlm. 103.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 106.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 108

¹⁸*Ibid.*, hlm. 115.

4. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun model persamaan regresi berganda ini adalah sebagai berikut:¹⁹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e, \text{ atau}$$

$$Y = a + b_1DPK + b_2NPF + e$$

Dimana :

Y = Variabel Pembiayaan

a = Konstanta

X₁ = Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)

X₂ = Variabel *Non Performing Financing* (NPF)

b₁ b₂ = Koefisien Regresi

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.²⁰ Uji ini dilakukan dengan ketentuan “jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Cara menentukan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$.²¹

¹⁹Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif Cetakan 1* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 70.

²⁰Duwi Priyatno, *Op.cit.*, hlm. 161.

²¹*Ibid.*

b. Uji f

Anova atau analisis varian, yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji f) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan signifikansi 0,05.²²

Kriteria pengujian uji f yaitu “jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka H_0 diterima atau jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak.”²³

c. Koefisien Determinasi (uji R^2)

Koefisien determinasi (uji R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.²⁴

²²*Ibid.*, hlm 157.

²³*Ibid.*, hlm 158.

²⁴Setiawan dan Dwi Endah, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 64-65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BPRS

BPRS beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, atau dengan kata lain yaitu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Islam (Al-Qur'an dan Hadist).¹ Pada awalnya tugas pokok BPRS diarahkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dan modernisasi ekonomi perdesaan serta mengurangi praktik-praktik ijon dan para pelepas uang.² Semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat, tugas BPRS tidak hanya ditujukan bagi masyarakat perdesaan, tetapi juga mencakup pemberian jasa perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah di daerah perkotaan.³

Perkembangan BPRS hingga tahun 2016 semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah bank yang mencapai 166 unit dan jumlah kantor yang mencapai 453 unit dengan jumlah asset sebesar Rp.9.157.802.000. Perkembangan jumlah bank pada BPRS lebih tinggi dibandingkan dengan perkembangan jumlah bank pada BUS dan UUS yang hingga akhir 2016 ini hanya mencapai 13 buah (BUS) dan 21 (UUS).⁴

B. Perkembangan Variabel Penelitian

¹Malayu SP hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 39.

²*Ibid.*, hlm. 38.

³*Ibid.*

⁴Data diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

1. Pembiayaan

Pembiayaan adalah transaksi penyediaan dana dan/atau barang serta fasilitas lainnya kepada mitra yang tidak bertentangan dengan syariah dan standar akuntansi perbankan syariah.⁵ Berikut akan ditunjukkan perkembangan pembiayaan pada BPRS tahun 2011-2015:

Tabel 4.1
Perkembangan Total Pembiayaan Pada BPRS Tahun 2011 – 2015
(dalam juta rupiah)

BULAN	2011	2012	2013	2014	2015
JAN	2.084.220	2.726.937	3.565.521	4.422.674	5.004.436
FEB	2.139.992	2.818.790	3.657.567	4.538.689	5.093.212
MAR	2.163.977	2.910.280	3.749.205	4.635.162	5.216.058
APR	2.216.572	2.997.076	3.891.842	4.726.792	5.326.101
MEI	2.328.813	3.105.951	4.032.718	4.788.995	5.435.635
JUN	3.431.963	3.218.420	4.160.304	4.845.333	5.561.698
JUL	2.501.869	3.313.819	4.260.883	4.850.077	5.553.840
AGS	2.576.971	3.335.761	4.240.623	4.845.573	5.614.726
SEPT	2.563.432	3.464.739	4.315.666	4.918.284	5.655.380
OKT	2.620.259	3.465.137	4.354.183	4.947.756	5.683.299
NOV	2.691.843	3.529.357	4.414.984	4.980.312	5.741.115
DES	2.675.930	3.553.520	4.433.492	5.004.909	5.765.171

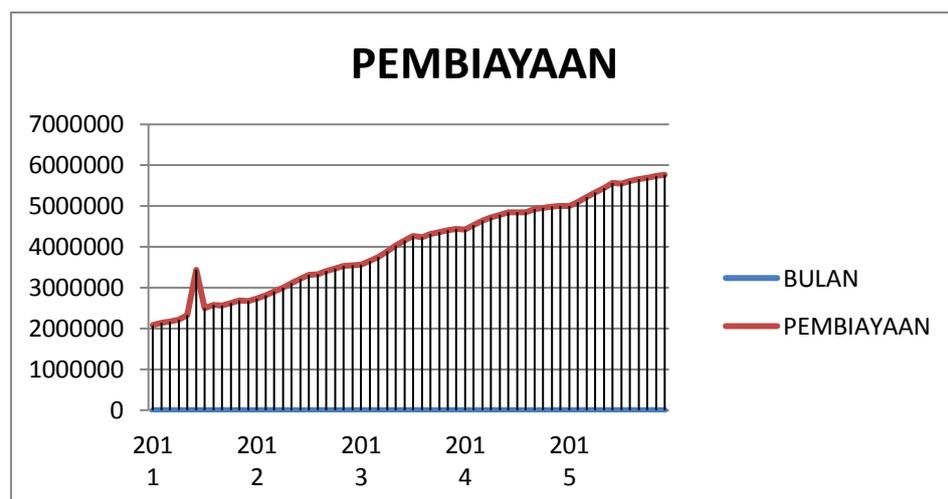
⁵Adiwarman A. Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqh dan Keuangan)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 321.

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan data yang ada maka diperoleh informasi bahwa pada tahun 2011 total pembiayaan mengalami penurunan pada bulan September sebesar Rp.13.539.000.000. Pada tahun 2012 total pembiayaan mengalami peningkatan secara terus menerus. Pada tahun 2013 total pembiayaan mengalami penurunan pada bulan Agustus sebesar Rp.20.260.000.000. Sedangkan pada tahun 2014 total pembiayaan juga mengalami penurunan pada bulan Agustus sebesar Rp.4.504.000.000. Sedangkan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan pada bulan Juli sebesar Rp.7.858.000.000.

Agar lebih jelas melihat perkembangan total pembiayaan tersebut, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

Gambar 4.1
Perkembangan Total Pembiayaan Pada BPRS Tahun 2011 – 2015
(dalam juta rupiah)



Sumber : www.ojk.go.id (data diolah)

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Pihak Ketiga (DPK) biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha.⁶ Dana Pihak Ketiga (DPK) ini merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Berikut akan ditunjukkan perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada BPRS tahun 2011-2015:

Tabel 4.2
Perkembangan DPK Pada BPRS Tahun 2011 – 2015
(dalam juta rupiah)

BULAN	2011	2012	2013	2014	2015
JAN	1.640.651	2.191.946	2.984.272	3.669.308	4.052.117
FEB	1.668.330	2.254.563	3.061.863	3.710.588	4.082.765
MAR	1.672.303	2.318.437	3.132.989	3.765.463	4.152.997
APR	1.700.135	2.397.989	3.176.886	3.734.325	4.204.807
MEI	1.765.586	2.464.205	3.215.790	3.681.411	4.193.194
JUN	1.785.628	2.480.775	3.209.453	3.598.842	4.099.039
JUL	1.829.152	2.553.710	3.240.056	3.591.662	4.192.498
AGS	1.846.202	2.611.314	3.340.032	3.728.581	4.309.645
SEPT	1.902.369	2.686.937	3.411.188	3.752.963	4.380.037
OKT	1.962.353	2.776.159	3.457.890	3.801.904	4.407.490
NOV	2.035.207	2.841.475	3.538.801	3.852.613	4.569.375
DES	2.095.333	2.937.802	3.666.174	4.028.415	4.801.888

Sumber : www.ojk.go.id

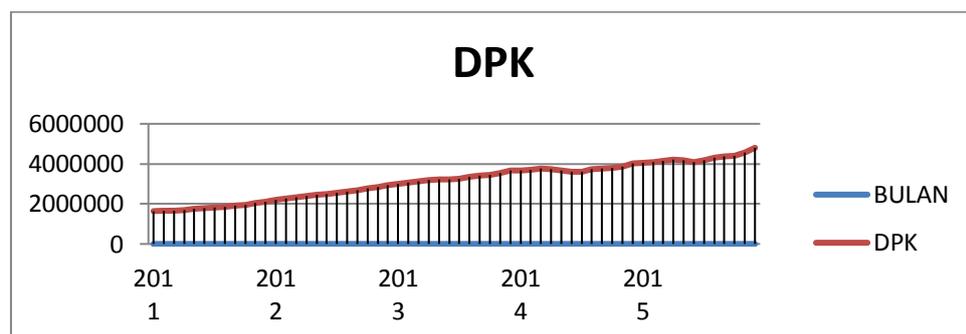
Berdasarkan data yang ada maka diperoleh informasi bahwa pada tahun 2011 Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan secara terus menerus. Pada tahun 2012 Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan secara terus menerus. Pada bulan Juni 2013 Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan sebesar Rp.6.337.000.000. Sedangkan pada tahun 2014 Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan mulai bulan

⁶Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.

April hingga Juli sebesar Rp.173.801.000.000 dan setelah itu kembali normal. Pada tahun 2015 Dana Pihak Ketiga (DPK) juga mengalami penurunan tepatnya pada bulan Mei hingga Juni sebesar Rp.48.548.000.000 dan kembali meningkat di bulan Juli. Jadi, Dana Pihak Ketiga (DPK) pada BPRS mulai tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi.

Agar lebih jelas melihat perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) tersebut, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat dibawah ini:

Gambar 4.2
Perkembangan DPK Pada BPRS Tahun 2011 – 2015
(dalam juta rupiah)



Sumber : www.ojk.go.id (data diolah)

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah yakni pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan hingga macet.⁷ Berikut akan ditunjukkan perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) pada BPRS tahun 2011-2015:

Tabel 4.3
Perkembangan NPF Pada BPRS Tahun 2011 – 2015

⁷Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syari'ah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 66.

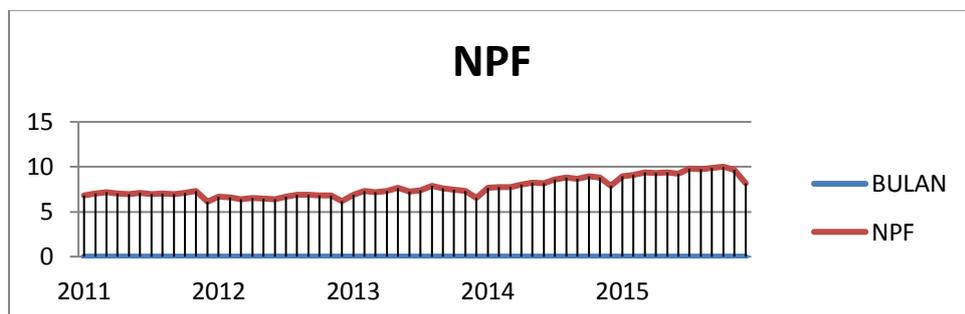
(dalam %)

BULAN	2011	2012	2013	2014	2015
JAN	6,79	6,68	6,91	7,70	8,97
FEB	7,04	6,61	7,33	7,71	9,11
MAR	7,15	6,42	7,20	7,74	9,38
APR	7,02	6,50	7,32	8,00	9,33
MEI	6,96	6,47	7,69	8,23	9,38
JUN	7,09	6,39	7,25	8,18	9,25
JUL	6,96	6,68	7,35	8,62	9,80
AGS	7,05	6,91	7,89	8,83	9,74
SEPT	6,94	6,87	7,58	8,68	9,86
OKT	7,10	6,83	7,48	8,94	10,01
NOV	7,30	6,80	7,34	8,81	9,69
DES	6,11	6,15	6,50	7,89	8,20

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan data yang ada maka diperoleh informasi bahwa pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 *Non Performing Financing* (NPF) mengalami fluktuasi secara terus menerus. Agar lebih jelas melihat perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) tersebut, maka dibuat gambar sebagaimana yang terdapat dibawah ini:

Gambar 4.3
Perkembangan NPF Pada BPRS Tahun 2011 – 2015
 (dalam juta rupiah)



Sumber : www.ojk.go.id (data diolah)

Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2011, Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan secara terus menerus

sementara pembiayaan mengalami penurunan pada bulan September dan Desember. *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan pada bulan Januari, Februari, Maret, Juni, Agustus, Oktober dan November sementara total pembiayaan juga mengalami peningkatan pada bulan tersebut.

Pada tahun 2012, peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) seiring dengan peningkatan pembiayaan. Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan pada bulan Januari, April, Juli dan Agustus sementara pembiayaan juga mengalami peningkatan secara terus menerus.

Pada tahun 2013, Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan di bulan Juni sementara pembiayaan mengalami peningkatan pada bulan tersebut. sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan pada bulan Januari, Februari, April, Mei dan Juli sementara pembiayaan juga meningkat pada bulan tersebut, dan pada bulan Agustus *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan sementara pembiayaan mengalami peningkatan pada bulan tersebut.

Pada tahun 2014, Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan di bulan April hingga Juli sementara pembiayaan terus meningkat dan Agustus 2014 Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan sementara pembiayaan menurun, dan *Non Performing Financing* (NPF) juga mengalami peningkatan mulai Januari hingga Mei, Juli, Agustus dan Oktober sementara pembiayaan juga terus meningkat pada bulan tersebut.

Pada tahun 2015, bulan April hingga Juni Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan sementara pembiayaan terus meningkat kecuali bulan Juli Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan sementara pembiayaan menurun, dan *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan Januari hingga Maret, Mei, September dan Oktober, sementara pembiayaan terus meningkat pada bulan tersebut.

C. Deskriptif Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan mengolah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan publikasi BPRS Indonesia yang diakses di website resmi www.ojk.go.id. Data yang digunakan oleh peneliti yaitu laporan keuangan bulanan BPRS Indonesia tentang total pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Analisis Regresi Linier Berganda. Metode analisis yang digunakan juga dengan menggunakan bantuan *software* pengolah data statistik yaitu SPSS versi 22. Dalam melakukan Analisis Regresi Linier Berganda mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik.

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif (*Descriptif*) digunakan untuk menunjukkan tentang statistik data seperti minimum, maximum, mean, sum, standar deviasi dan

lain-lain.⁸ Untuk menggambarkan hasil dari penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variabel yang akan diteliti dengan output sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Output Standar Deviasi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan	60	2084220.00	5765171.00	4010130.7167	1110620.16367
DPK	60	1640651.00	4801888.00	3136931.5333	896603.72303
NPF	60	6.11	10.01	7.7118	1.08241
Valid N (listwise)	60				

Sumber : hasil penelitian (data diolah 2017)

Dari hasil output di atas yang berisikan mean (rata-rata), *standard deviation* (standar deviasi), minimum, maksimum dan N (jumlah sampel). N (jumlah sampel) sebanyak 60 diperoleh rata-rata variabel Pembiayaan di tahun 2011-2015 sebesar Rp.4.010.130.716.700, dengan standar deviasi sebesar Rp.1.110.620.163.670, nilai minimum sebesar Rp.2.084.220.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp.5.765.171.000.000.

Selanjutnya rata-rata variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diperoleh adalah sebesar Rp.3.136.931.533.300, dengan standar deviasi sebesar Rp.896.603.723.030, nilai minimum sebesar Rp.1.640.651.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp.4.801.888.000.000. Sedangkan variabel *Non Performing Financing* (NPF) memperoleh rata-rata sebesar 7,7118 persen,

⁸Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraksi* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 30.

dengan standar deviasi sebesar 1.08241 persen, nilai minimum sebesar 6.11 persen dan nilai maksimum sebesar 10.01 persen.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan bagian dari uji asumsi dasar, uji ini merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.⁹ Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *Liliefors* dan metode *One Sample Kolmogorof-Smirnov*. Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorof-Smirnov*, karena metode ini memiliki tingkat normalitas yang lebih tinggi. Berikut ini akan ditunjukkan hasil output dari uji normalitas, yaitu:

Tabel 4.5
Hasil Output Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pembiayaan	DPK	NPF
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4010130.7167	3136931.5333	7.7118
	Std. Deviation	1110620.16367	896603.72303	1.08241
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.111	.164
	Positive	.076	.077	.164
	Negative	-.092	-.111	-.078
Test Statistic		.092	.111	.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.065 ^e	.000 ^e

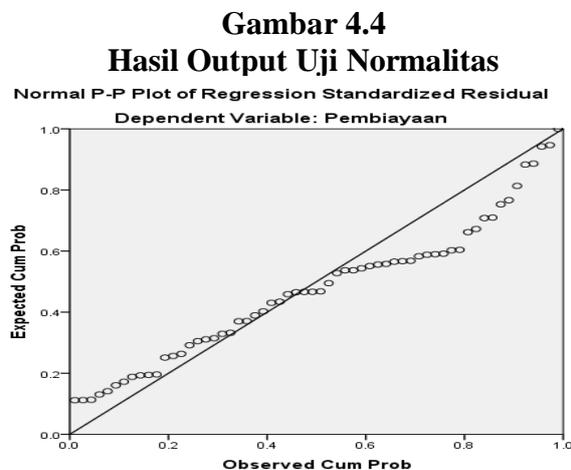
Sumber : hasil penelitian (output SPSS 22, data diolah 2017)

Hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai *Absolute* untuk data pembiayaan sebesar 0,092, untuk data Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,111 dan untuk data *Non Performing Financing* (NPF) sebesar

⁹*Ibid.*, hlm. 69.

0,164. Jika nilai *Absolute* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terdistribusi dengan normal.

Untuk memperjelas hasil uji apakah normal atau tidak, hasil uji akan ditunjukkan dengan metode grafik. Metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *p-p plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Berikut akan ditunjukkan dengan metode grafik:



Sumber : hasil penelitian (Output SPSS 22, data diolah 2017)

Gambar berikut menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Jadi, dapat dikatakan nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Dua variabel dikatakan linear bila signifikansi (*linearity*) < 0,05 dan/atau *deviation from linearity* > 0,05.¹⁰

Tabel 4.6
Hasil Output Uji Linearitas
ANOVA Table

			F	Sig.
Pembiayaan * NPF	Between	(Combined)	5.163	.023
	Groups	Linearity	200.655	.000
		Deviation from Linearity	1.404	.359
Within Groups				
Total				

Sumber : hasil penelitian (Output SPSS 22, data diolah 2017)

Hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai *linearity* sebesar 0,000 < 0,05 dan *deviation from linearity* sebesar 0,359 > 0,05 artinya dua variabel dikatakan linear.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Penelitian ini melakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas adalah “jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *Tolerance*

¹⁰*Ibid.*, hlm. 79.

lebih dari 0,1 (*Tolerance* > 0,1).¹¹ Berikut ini akan ditunjukkan hasil output dari uji multikolinieritas, yaitu:

Tabel 4.7
Hasil Output Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-417584.663	163895.068			
lag_x1	1.050	.050	.848	.407	2.454
lag_x2	162851.068	39359.964	.166	.407	2.454

Sumber : hasil penelitian (Output SPSS 22, data diolah 2017)

Hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 2,454 dan nilai *Tolerance* dari kedua variabel sebesar 0,407. Artinya nilai VIF dari kedua variabel kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* dari kedua variabel lebih dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson yaitu "jika $du < dw < 4-du$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi dan jika $dw <$

¹¹*Ibid.*, hlm. 103.

dl atau $dw > 4-dl$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.¹²

Berikut ini akan ditunjukkan hasil output dari uji autokorelasi, yaitu:

Tabel 4.8
Hasil Output Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.981 ^a	.963	.962	166200.55749	2.017

Sumber : hasil penelitian (Output SPSS 22, data diolah 2017)

Hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,017, sedangkan nilai du sebesar 1,6518 dan nilai dl sebesar 1,5144 yang mengacu pada tabel Durbin Watson, sehingga diperoleh nilai 4-du sebesar 2,3482 dan 4-dl sebesar 2,4856. Maka keputusan model penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.5
Model Uji Autokorelasi Durbin Watson

Ada Autokorelasi	tidak dapat disimpulkan	tidak ada autokorelasi	tidak dapat disimpulkan	ada autokorelasi	
0	dl 1,5144	du 1,6518	4-du 2,3482	4-dl 2,4856	4
↓ Dw (2,017)					

Sumber : hasil penelitian (Output SPSS 22, data diolah 2017)

¹²*Ibid.*, hlm. 106.

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh informasi bahwa $du < dw < 4-du$ ($1,6518 < 2,017 < 2,4856$) maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini dilakukan dengan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji *Glejser*. “Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas”.¹³ Berikut ini akan ditunjukkan hasil output dari uji Heteroskedastisitas, yaitu:

Tabel 4.9
Hasil Output uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1360.652	126162.945		.011	.991
lag_x1	-.098	.038	-.506	-2.554	.063
lag_x2	55549.402	30298.465	.363	1.833	.072

Sumber : hasil penelitian (data diolah 2017)

Hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Unstandardized Residual lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari Heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Berganda

Adapun hasil regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

¹³*Ibid.*, hlm. 115.

Tabel 4.10
Hasil Output Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-417584.663	163895.068		-2.548	.014
lag_x1	1.050	.050	.848	21.142	.000
lag_x2	162851.068	39359.964	.166	4.137	.000

Sumber : hasil penelitian (Output SPSS 22, data diolah 2017)

Adapun persamaan regresi linear berganda yang akan dimasukkan nilai-nilai pada hasil output adalah sebagai berikut:¹⁴

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana :

Y = Variabel Pembiayaan

a = Konstanta

x₁ = Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)

x₂ = Variabel *Non Performing Financing* (NPF)

b₁ b₂ = Koefisien Regresi

Maka,

$$Y = -417584.663 + 1.050x_1 + 162851,068x_2$$

- 1) Angka konstanta sebesar Rp.-417.584.663.000, artinya jika Dana Pihak Ketiga (DPK) (x₁) dan *Non Performing Financing* (NPF) (x₂) nilainya adalah Rp.0, maka pembiayaan (Y) nilainya sebesar Rp.-417.584.663.000.
- 2) Koefisien variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) (x₁) sebesar Rp.1.050.000.000, artinya jika Dana Pihak Ketiga (DPK) (x₁)

¹⁴Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif Cetakan 1* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 70.

mengalami kenaikan sebesar 1 satuan (Rp.1.000.000), dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka pembiayaan meningkat sebesar Rp.1.050.000.000.

- 3) Koefisien variabel *Non Performing Financing* (NPF) (x_2) sebesar 1628,51068 persen, artinya jika variabel *Non Performing Financing* (NPF) (x_2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan (1 persen) dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka pembiayaan akan meningkat sebesar 1628,51068 persen.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.¹⁵ Uji ini dilakukan dengan syarat “jika $-t$ hitung $< -t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Cara menentukan t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$.¹⁶ Berikut ini akan ditunjukkan hasil output dari uji t, yaitu:

Tabel 4.11
Hasil Output Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-417584.663	163895.068		-2.548	.014
lag_x1	1.050	.050	.848	21.142	.000
lag_x2	162851.068	39359.964	.166	4.137	.000

Sumber : hasil penelitian (Output SPSS 22, data diolah 2017)

¹⁵Duwi Priyatno, *Op.cit.*, hlm. 161.

¹⁶*Ibid.*

1) Pengujian koefisien variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)

a) Merumuskan Hipotesis

Ho : Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

Ha : Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan.

b) Menentukan t hitung dan nilai signifikansi

Dari output didapat t hitung sebesar 21,142 dan nilai signifikansi 0,000.

c) Menentukan t tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistic pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $60-2-1 = 57$, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,002.

d) Kriteria pengujian

Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka Ho diterima.

Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka Ho ditolak.

Berdasarkan signifikansi :

Jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak.

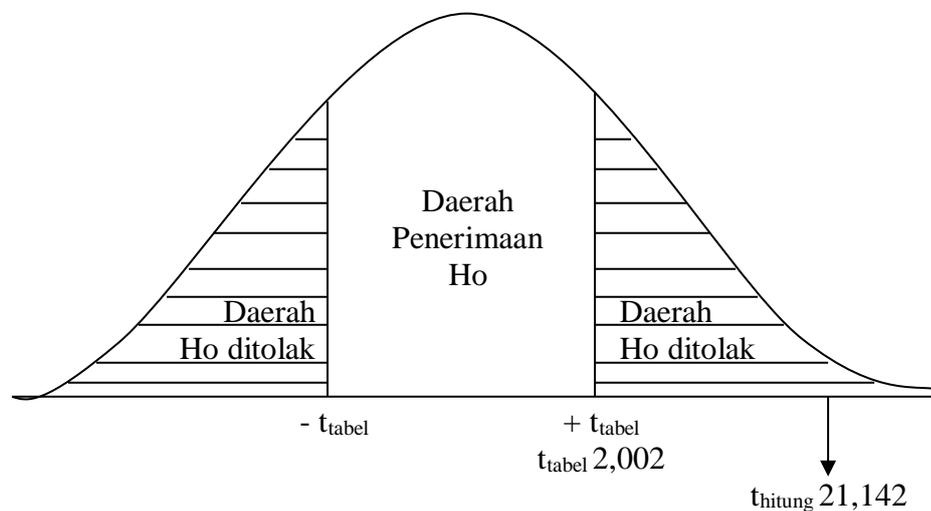
e) Membuat kesimpulan

Nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ ($21,142 > 2,002$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka Ho ditolak dan Ha diterima, jadi dapat

disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan.

Agar lebih jelas, berikut akan ditunjukkan kurva uji t untuk menunjukkan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan:

Gambar 4.6
Kurva Uji t Variabel DPK¹⁷



Kriteria pengujian dua pihak yaitu “ jika $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq + t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($21,142 > 2,002$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima seperti yang terlihat pada kurva t, t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 . Artinya variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan.

2) Pengujian koefisien variabel *Non Performing Financing* (NPF)

a) Merumuskan Hipotesis

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 163.

Ho : *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

Ha : *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan.

b) Menentukan t hitung dan nilai signifikansi

Dari output didapat t hitung sebesar 4,137 dan nilai signifikansi 0,000.

c) Menentukan t tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistic pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $60-2-1 = 57$, hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,002.

d) Kriteria pengujian

Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka Ho diterima.

Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka Ho ditolak.

Berdasarkan signifikansi :

Jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima.

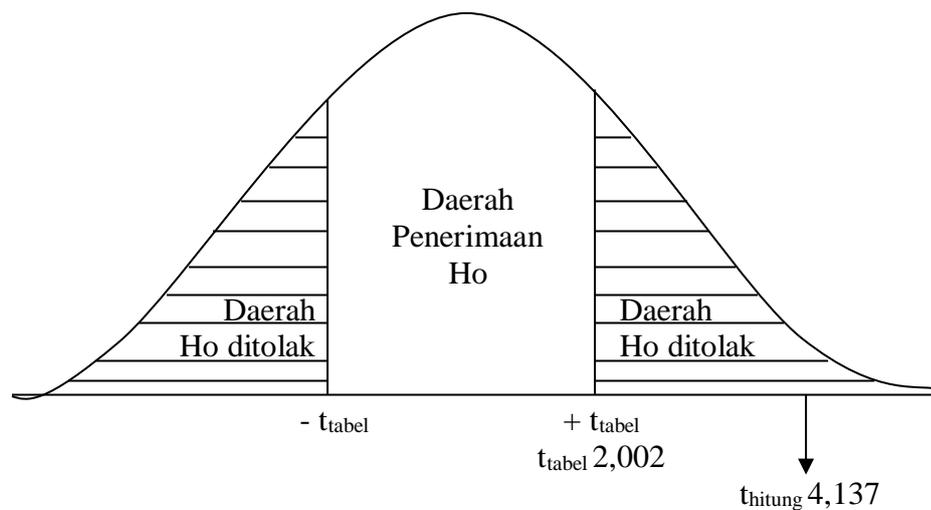
Jika signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak.

e) Membuat kesimpulan

Nilai t hitung $> t \text{ tabel}$ ($4,137 > 2,002$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka Ho ditolak dan Ha diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan.

Agar lebih jelas, berikut akan ditunjukkan kurva uji t untuk menunjukkan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan:

Gambar 4.7
Kurva Uji t Variabel NPF¹⁸



Kriteria pengujian dua pihak yaitu “ jika $- t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq + t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,137 > 2,002$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima seperti yang terlihat pada kurva t, t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 . Artinya variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan.

b. Uji F

Anova atau analisis varian, yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian

¹⁸*Ibid.*

menggunakan signifikansi 0,05.¹⁹ Kriteria pengujian uji f yaitu “jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka H_0 diterima atau jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak.”²⁰ Berikut akan ditunjukkan hasil output uji F, yaitu:

Tabel 4.12
Hasil Output Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40591887445631 .630	2	20295943722815 .816	734.758	.000 ^b
	Residual	1546867017425. 103	56	27622625311.16 3		
	Total	42138754463056 .734	58			

Sumber : hasil penelitian (Output SPSS 22, data diolah 2017)

Hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 734,758 dan nilai f_{tabel} sebesar 3,150. Jadi, $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($734,758 > 3,150$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terdapat pengaruh terhadap pembiayaan.

c. Uji R^2

Koefisien determinasi (uji R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.²¹

Berikut akan ditunjukkan hasil output uji R^2 , yaitu:

Tabel 4.12
Hasil Output uji R^2

Model Summary^b

¹⁹*Ibid.*, hlm 157.

²⁰*Ibid.*, hlm 158.

²¹Setiawan dan Dwi Endah, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 64.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.981 ^a	.963	.962	166200.55749	2.017

Sumber : hasil penelitian (Output SPSS 22, data diolah 2017)

Hasil output di atas menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 0,981 atau sama dengan 98,1% yang diambil dari *R Square*, artinya bahwa variabel independen (Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF)) mampu menjelaskan variabel dependen (pembiayaan) sebesar 98,1% sedangkan sisanya sebesar 1,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan Pada BPRS Indonesia”. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* pengolah data statistik yaitu SPSS versi 22. Hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan analisis data yaitu data Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan pembiayaan terdistribusi dengan normal dan linear. Setelah melakukan uji asumsi dasar yakni uji normalitas dan uji linearitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian dengan menggunakan uji asumsi klasik diperoleh bahwa data Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan pembiayaan bebas dari Multikolinieritas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas.

Dalam uji regresi berganda, Angka konstanta sebesar Rp.-417.584.663.000, artinya jika Dana Pihak Ketiga (DPK) (x_1) dan *Non*

Performing Financing (NPF) (x_2) nilainya adalah Rp.0, maka pembiayaan (Y) nilainya sebesar Rp.-417.584.663.000. Koefisien variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) (x_1) sebesar Rp.1.050.000.000, artinya jika Dana Pihak Ketiga (DPK) (x_1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka pembiayaan meningkat sebesar Rp.1.050.000.000. Koefisien variabel *Non Performing Financing* (NPF) (x_2) sebesar 1628,51068 persen, artinya jika variabel *Non Performing Financing* (NPF) (x_2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka pembiayaan akan meningkat sebesar 1628,51068 persen.

Setelah memperoleh hasil dari uji deskriptif, uji asumsi dasar, uji asumsi klasik, langkah terakhir adalah hasil dari uji hipotesis.

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap total pembiayaan pada BPRS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($21,142 > 2,002$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima seperti yang terlihat pada kurva t, t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 . Artinya ketika Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat maka pembiayaan juga akan meningkat, sebaliknya ketika Dana Pihak Ketiga (DPK) menurun maka pembiayaan juga akan menurun. Jadi,

variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan.

Penelitian ini didukung oleh teori dalam buku Priyanto Pandia, *Manajmen Dana dan Kesehatan Bank*, yang mengatakan bahwa “Semakin besar dapat mnghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit/pembiayaan”.

Sama halnya dalam penelitian Khoirunnisa (skripsi 2016) IAIN Padangsidempuan, penelitiannya mengatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan. Penelitian Imam Rifky Saputra (skripsi 2014) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, juga mengatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap PYD. Serta penelitian Wuri Arianti Novi Pratami (skripsi 2011) Universitas Diponegoro Semarang, yang mengatakan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap total pembiayaan pada BPRS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,137 > 2,002$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima seperti yang terlihat pada kurva t, t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 . Artinya ketika *Non Performing Financing* (NPF) meningkat maka pembiayaan akan menurun,

sebaliknya ketika *Non Performing Financing* (NPF) menurun maka pembiayaan akan meningkat. Jadi, variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan.

Penelitian ini didukung oleh teori dalam buku M. Syafi'i Antonio yang berjudul *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, yang mengatakan bahwa “semakin diketat kebijakan kredit maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank”.

Sama halnya dalam penelitian Imam Rifky Saputra (skripsi 2014) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang mengatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap total Pembiayaan Pada BPRS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 734,758 dan nilai f tabel sebesar 3,150. Jadi, $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ ($734,758 > 3,150$) maka H_0 ditolak. Artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan terdapat pengaruh terhadap pembiayaan.

Uji *R Square* menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi adalah besarnya koefisien determinasi adalah 0,981 atau sama dengan 98,1%, artinya

bahwa variabel independen (Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF)) mampu menjelaskan variabel dependen (pembiayaan) sebesar 98,1% sedangkan sisanya sebesar 1,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Artinya, bahwa masih ada variabel lain yang diluar penelitian ini yang mempengaruhi pembiayaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Total Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Indonesia”. Penelitian ini telah terdistribusi normal dan linear serta bebas dari multikolonieritas, Autokorelasi dan heteroskedastisitas. Maka selanjutnya adalah hasil uji Hipotesis dengan melakukan uji T dan uji F.

1. Dalam uji T diperoleh informasi bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan pada BPRS Indonesia.
2. Dalam uji T diperoleh informasi bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan pada BPRS Indonesia.
3. Sedangkan dalam uji F diperoleh informasi bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan pada BPRS Indonesia.

Uji *R Square* menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 0,981 atau sama dengan 98,1%, artinya bahwa variabel independen (DPK dan NPF) mampu menjelaskan variabel dependen (pembiayaan) sebesar 98,1% sedangkan sisanya sebesar 1,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Artinya, bahwa masih ada variabel lain yang diluar penelitian ini yang mempengaruhi pembiayaan.

B. Saran-saran

Saran peneliti kepada seluruh BPRS untuk selalu memperhatikan peningkatan ataupun penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) untuk menjaga stabilitas pembiayaan sebagai sumber pendapatan terbesar suatu bank. Sedangkan kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada BPRS, mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqh dan Keuangan)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT. Grasindo, 2009.
- Billy Arma Pratama, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan*”, Thesis, Universitas Diponegoro Semarang, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013.
- Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010).
- _____, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- M.Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta : Gema Insani, 2001.
- Muhammad Firdaus, “*Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif Cetakan 1*”, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Priyanto Pandia, *Manajmen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Setiawan dan Dwi Endah, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

_____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syari'ah (Produk-Produk dan Aspek Hukumnya)*, Jakarta: Kencana, 2014.

Trisnadi P Usanti dan Abdul Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.

Veitzhal Rivai, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep Dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management (Teori, Konsep dan Aplikasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Wangsawidjaja z., *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2012.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : ELSA HARAHAAP
Nama Panggilan : ELSA
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir: Pargarutan Julu, 17 November 1995
Anak Ke : 1 (Satu) dari 3 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Desa Pargarutan Julu, Kec. Angkola Timur, Kab.
Tapanuli selatan, Prov. Sumatera Utara, Indonesia.
Telepon, HP : 0813-6232-5269

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2007 : SDN 102970 Pargarutan Julu
Tahun 2007-2010 : SMP Negeri 2 Angkola Timur
Tahun 2010-2013 : MAN 1 Padangsidempuan
Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan.

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.61
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Total Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Indonesia.

Lampiran 2 : Hasil Output SPSS Versi 22

1. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan	60	2084220.00	5765171.00	4010130.7167	1110620.16367
DPK	60	1640651.00	4801888.00	3136931.5333	896603.72303
NPF	60	6.11	10.01	7.7118	1.08241
Valid N (listwise)	60				

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pembiayaan	DPK	NPF
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4010130.7167	3136931.5333	7.7118
	Std. Deviation	1110620.16367	896603.72303	1.08241
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.111	.164
	Positive	.076	.077	.164
	Negative	-.092	-.111	-.078
Test Statistic		.092	.111	.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.065 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

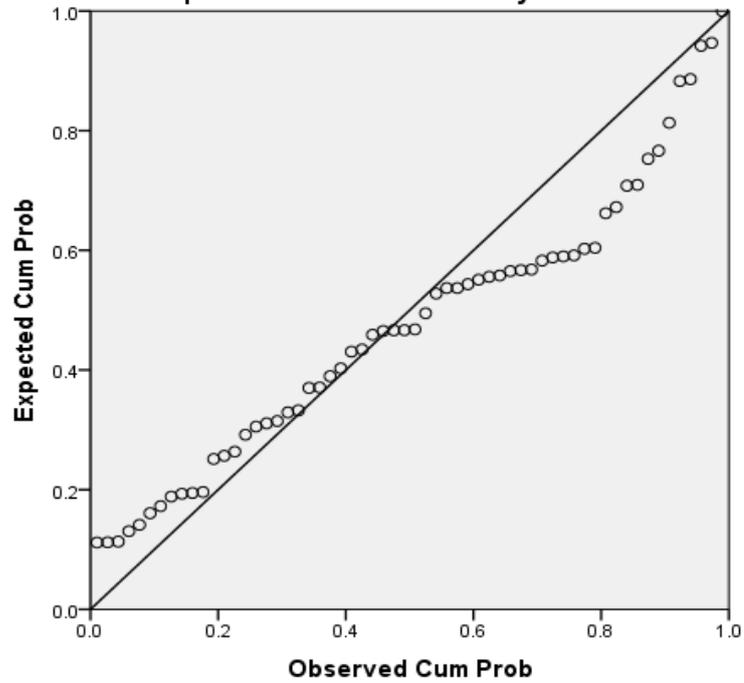
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pembiayaan



b. Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembiayaan * NPF	712137484	53	134365563	5.163	.023
Between Groups	32519.640		0802.257		
Linearity	522172520	1	522172520	200.655	.000
Deviation from Linearity	37851.766		37851.766		
	189964963	52	365317238	1.404	.359
	94667.875		358.998		
Within Groups	156140329	6	260233882		
	6220.500		703.417		
Total	727751517	59			
	28740.140				

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.981 ^a	.963	.962	166200.55749	2.017

a. Predictors: (Constant), lag_x2, lag_x1

b. Dependent Variable: lag_y

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-417584.663	163895.068		-2.548	.014		
lag_x1	1.050	.050	.848	21.142	.000	.407	2.454
lag_x2	162851.068	39359.964	.166	4.137	.000	.407	2.454

a. Dependent Variable: lag_y

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1360.652	126162.945		.011	.991		
lag_x1	-.098	.038	-.506	-2.554	.063	.407	2.454
lag_x2	55549.402	30298.465	.363	1.833	.072	.407	2.454

a. Dependent Variable: ABS_RES

4. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-417584.663	163895.068		-2.548	.014		
lag_x1	1.050	.050	.848	21.142	.000	.407	2.454
lag_x2	162851.068	39359.964	.166	4.137	.000	.407	2.454

a. Dependent Variable: lag_y

5. Uji Hipotesis

a. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-417584.663	163895.068		-2.548	.014		
lag_x1	1.050	.050	.848	21.142	.000	.407	2.454
lag_x2	162851.068	39359.964	.166	4.137	.000	.407	2.454

a. Dependent Variable: lag_y

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40591887445631.630	2	20295943722815.816	734.758	.000 ^b
	Residual	1546867017425.103	56	27622625311.163		
	Total	42138754463056.734	58			

a. Dependent Variable: lag_y

b. Predictors: (Constant), lag_x2, lag_x1

c. . Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.981 ^a	.963	.962	166200.55749	2.017

a. Predictors: (Constant), lag_x2, lag_x1

b. Dependent Variable: lag_y

Lampiran 3 : Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 4 : Tabel Distribusi T

**Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)**

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 46 /In. 14/G.58/PP.00.9/02/2017

Padangsidempuan, Februari 2017

Lamp : -

Perihal: **Permohonan Kesediaan**

Menjadi Pembimbing Skripsi

Yth:

Bapak/ Ibu

1. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
2. Utari Evy Cahyani, S.P.,M.M

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : Elsa Harahap
NIM : 13 220 0012
Jurusan : Perbankan Syariah 1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Total Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Tahun 2013-2015.

Berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, judul tersebut dapat diterima sebagai judul skripsi, untuk diharapkan kepada Bapak/Ibu membimbing mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

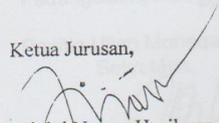
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui:
Dekan

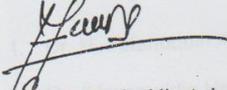

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan,

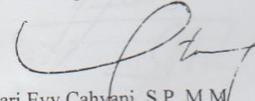

Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Bersedia/~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II


Utari Evy Cahyani, S.P.,M.M
NIP. 19870521 201503 2 004